

## **BAB II**

### **KAJIAN TEORI**

#### **A. Teks**

##### **1. Pengertian Teks**

Ketika kita ingin menyusun sebuah teks kita harus melakukan pemilihan bentuk dan struktur yang akan digunakan agar pesan yang disampaikan dapat tersampaikan dengan baik. Teks dapat digunakan sebagai sarana komunikasi untuk mencapai tujuan tertentu. Seperti pendapat dari Zainurrahman dalam Rahmawati (2011, hlm. 128) mengatakan bahwa teks merupakan kumpulan unit bahasa baik lisan maupun tulisan yang memiliki tujuan serta ukuran tertentu. Teks dapat diteruskan melalui saluran media yang tepat dan memiliki fungsi untuk memenuhi tujuan yang komunikatif.

Mendukung pernyataan di atas Budiman dalam Alex Sobur (2006, hlm. 53) pun menyatakan bahwa teks juga sekumpulan tanda yang dikirimkan oleh pengirim kepada penerima melalui medium tertentu menggunakan kode tertentu. Oleh karena itu, teks memiliki tempat dan fungsinya sendiri. Teks juga dianggap komunikatif jika memenuhi tujuh standar tekstualitas. Jika salah satu standar ini tidak dipenuhi, teks tidak dapat dianggap komunikatif. Menurut Halliday dan Ruqaiyah dalam Mahsun (2014, hlm. 1) teks bertujuan untuk memberikan pemahaman tentang bahasa. Oleh karena itu, teks merupakan bahasa yang dapat digunakan dalam situasi tertentu.

Selain pendapat di atas, Mahsun (2014, hlm. 1) juga menyatakan pendapat lain yang mengatakan bahwa teks merupakan bentuk verbal dari bahasa, sehingga kita dapat menuangkan karangannya setelah membaca dan mengungkapkannya kembali dengan membuat kesimpulan dari hasil menyimak yang kemudian dituangkan dalam bentuk tulisan. Teks merupakan bahasa tulis yang terbentuk akibat situasi yang sedang terjadi disekitarnya. Selain itu, Kridalaksana (2011, hlm. 238) juga mengatakan bahwa teks merupakan satuan bahasa terlengkap yang terdiri dari deretan kalimat, kata abstrak, dan lainnya yang digunakan untuk membentuk suatu ujaran dalam interaksi bersama manusia. Oleh karena itu, teks dapat dikatakan sebagai salah satu media untuk berkomunikasi.

Dengan kemajuan teknologi saat ini, media merupakan salah satu cara kreatif bagi guru untuk menyampaikan pelajaran. Seperti yang dikatakan oleh Rahmatunnisa, Titin, dan Tryandi (2022, hlm. 1798) bahwa media sangat penting dalam pembelajaran karena dapat

memberikan pengalaman belajar baru bagi peserta didik. Sehingga peserta didik tidak merasa bosan ketika sedang melakukan kegiatan pembelajaran.

Gawai merupakan salah satu contoh alat yang digunakan oleh peserta didik dimasa perkembangan teknologi yang semakin canggih ini. Menurut Aries (2023, hlm. 254) memanfaatkan gawai sebagai perangkat pintar sesungguhnya dapat mengajarkan pengguna bagaimana menggunakan peralatan digital dengan bijak. Gawai juga dianggap penting dan perlu digunakan sebagai alat evaluasi dalam pembelajaran.

Sebuah tindakan yang direncanakan, memiliki tujuan, dan terkontrol disebut dengan wacana atau teks. Menurut Hidayati (2018, hlm. 113) wacana terkait dengan teks dan konteks. Teks merupakan semua bentuk bahasa, tidak hanya kata-kata yang tercetak di kertas, tetapi juga semua bentuk komunikasi, ucapan, musik, gambar, efek, suara, citra, dan sebagainya. Semua situasi termasuk latar, kondisi, peristiwa, dan kondisi yang tidak disebutkan dalam teks termasuk dalam konteks. Situasi seperti ini dapat berdampak penggunaan bahasa, seperti partisipasi dalam bahasa, kondisi yang menciptakan teks, dan fungsi yang dimaksudkan.

Ada banyak cara untuk menjelaskan sebuah wacana atau teks. Agustia, Dindin, dan Desti (2022, hlm. 1721) mengatakan bahwa pemaparan wacana atau teks dapat berupa narasi, deskripsi, prosedur, ekspositori, dan hortatori. Selain itu, pemakaian wacana atau teks juga dapat berupa monolog, dialog, dan epilog. Dengan kata lain, wacana atau teks terdiri dari beberapa paragraf yang berulang yang mengungkapkan ide secara keseluruhan.

Berdasarkan pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa teks terbentuk dari kumpulan kalimat ataupun kata yang harus bersifat kontinuitas, kohesi dan koheren sesuai dengan konteks situasi. Bentuk teks dapat berupa lisan ataupun tulis untuk menyampaikan pesan kepada penerimanya. Selain itu, teks juga dapat berupa dialog, monolog, dan epilog.

## **2. Jenis-jenis Teks**

Zaimar dan Harahap membagi jenis teks menjadi beberapa kelompok. Zaimar dan Harahap (2015, hlm. 23) menyatakan bahwa jenis teks diklasifikasikan ke dalam beberapa jenis yaitu:

### **1) Jenis Teks Menurut Acuannya**

#### **a. Teks Fiksi**

Komponen bahasa yang ditemukan dalam teks fiksi ini disebut sebagai acuan tekstual. Contohnya, ada tokoh utaman yang bernama Ferre dalam sebuah novel. Tokoh Ferre ini hanya ada di dalam novel dan tidak ada di dunia nyata, karena cerita itu berasal dari tulisan

atau imajinasi penulis. Setelah berasal dari dunia nyata, tulisan atau teks ini masuk ke dunia fiksi. Fiksi seperti cerpen, novel, komik, atau film biasanya mengandung teks fiksi.

#### b. Teks Non Fiksi

Teks non fiksi ini berbeda dengan teks fiksi, teks non fiksi ini didasarkan pada peristiwa yang terjadi di dunia nyata. Jenis teks ini biasanya ditemukan dalam jurnal, buku pelajaran, surat kabar, atau laporan ilmiah seperti skripsi, makalah, dan tesis.

### 2) Jenis Teks Menurut Saluran Komunikasi

#### a. Teks Lisan

Pembicara dapat mengubah kualitas suara termasuk mimik dalam teks lisan. Teks lisan ada yang bersifat dialog dan monolog. Teks yang bersifat dialog biasanya dilihat dalam percakapan atau wawancara, sedangkan teks yang bersifat monolog biasanya sering kita lihat dalam ceramah, pidato, atau khotbah. Dengan kemajuan teknologi saat ini, teks lisan sekarang dapat diunggah dan disimpan di *YouTube* untuk dinikmati oleh banyak orang tanpa terkendala ruang dan waktu.

#### b. Teks Tertulis

Teks yang tertulis ini ditulis dengan berbagai tipografi, sehingga kualitas teks aslinya mungkin kurang jika disalin dalam satu bentuk huruf. Contoh yang paling jelas adalah teks yang ditemukan dalam koran yang menggunakan berbagai jenis huruf, ukuran huruf, dan tata letak.

### 3) Jenis Teks Menurut Bentuk Penyajian dan Isinya

#### a. Teks Deskriptif

Teks deskriptif adalah teks yang ditulis sebagai hasil dari pengalaman penulis dan kesan mereka terhadap objek yang diamati. Teks deskriptif didefinisikan sebagai ilustrasi atau gambaran dari sesuatu yang nyata yang memungkinkan pembaca atau pendengar memahami apa yang digambarkan. Menurut kebutuhan, hal-hal yang digambarkan dapat berasal dari kenyataan atau imajinasi. Setiap gambar memiliki penjelasan yang menghubungkan satu sama lain. Misalnya, penulis menceritakan peristiwa yang terjadi ketika mengunjungi pameran lukisan.

#### b. Teks Argumentatif

Teks argumentatif bertujuan untuk mengubah perspektif pembaca atau pendengar agar sependapat dengan penulis atau pembicara. Oleh karena itu, jika teks ini ingin meyakinkan pembaca atau pendengar, ia harus memiliki alasan yang logis, bukti, hasil penelitian, bahkan statistik.

### c. Teks Narasi

Teks narasi ini adalah kumpulan peristiwa yang berurutan dalam waktu, karena ada proses pemilihan dan pembuatan yang tidak semuanya harus ditampilkan. Beberapa contoh teks narasi adalah cerpen, biografi, cerita sejarah, atau prosa.

### d. Teks Informatif

Sebenarnya jenis teks ini hanya memberikan informasi, yaitu informasi yang diperlukan. Teks seperti ini biasanya hanya berupa teks singkat, seperti jadwal keberangkatan pesawat.

Selain itu, seperti yang dinyatakan oleh Mahsun (2014, hlm. 18) ada dua kategori teks yaitu, genre teks sastra dan genre teks nonsastra. Genre sastra termasuk naratif (cerita petualang, cerita fantasi, penceritaan ulang, anekdot, eksemplum, fabel, sejarah, dan biografi/otobiografi) dan non naratif (pantun, syair, puisi,). Teks faktual terdiri dari laporan (deskripsi, informasi, laporan ilmiah, dan surat) dan arahan (penceritaan prosedur, prosedur, panduan, perintah, protokoler, dan resep). Di sisi lain, teks tanggapan terdiri dari teks transaksional dan ekspositori.

Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa ada banyak jenis kegiatan sosial yang dilakukan manusia yang menghasilkan berbagai jenis teks dengan tujuan dan struktur yang berbeda sesuai peristiwa yang sedang berlangsung atau sesuai kejadian yang sedang dialami manusia.

## 3. Fungsi Teks

Kita selalu menggunakan bahasa untuk berkomunikasi dengan orang lain dalam kegiatan sehari-hari. Selain itu, bahasa juga merupakan cara kita berkomunikasi. Menurut Murti (2015, hlm. 177) bahasa merupakan alat yang digunakan sebagai penyampaian ide, gagasan, pikiran, konsep, atau perasaan. Teks adalah bahasa yang berfungsi. Teks memiliki fungsi sebagai keseluruhan sifat yang bersatu untuk tujuan yang sama dan efek yang akan ditimbulkannya.

Menurut KBBI bahasa merupakan sistem lambang bunyi yang bebas yang digunakan oleh masyarakat. Selain itu Rintonga dalam Devianty (2017, hlm. 227-228) mengatakan bahwa bahasa yang berasal dari lambang-lambang bunyi yang diciptakan oleh alat ucap manusia yang berfungsi sebagai alat komunikasi antar anggota masyarakat. Oleh karena itu bahasa kemudian dianggap sebagai sarana untuk berkomunikasi.

Bahasa memiliki beberapa fungsi. Keraf (2004, hlm. 3) mengatakan bahwa bahasa memiliki empat fungsi yaitu sebagai alat untuk menyatakan ekspresi, alat untuk berkomunikasi, alat mengadakan integrasi dan adaptasi sosial, dan alat mengadakan kontrol sosial.

Selain fungsi bahasa yang disebutkan di atas, Halliday dalam Sumarlan (2017, hlm. 8) mengatakan bahwa bahasa memiliki tiga fungsi lain. Fungsi pertama adalah fungsi ideasional, yang berarti bahwa bahasa menyampaikan dan menginterpretasikan pengalaman dunia. Fungsi yang kedua adalah fungsi interpersonal, yang berarti bahwa bahasa mengungkapkan sikap penutur dan mempengaruhi sikap dan perilaku mitra tutur. Dan yang terakhir fungsi tekstual, yang berarti bahwa bahasa membentuk atau menyusun teks (bahasa lisan dan tulis).

Fungsi teks juga bergantung pada jenis teks yang akan dibuat, misalnya teks argumentasi berfungsi untuk menyampaikan pendapat kita sedangkan teks biografi berfungsi untuk menyampaikan biografi seseorang.

#### **4. Ceramah Sebagai Teks**

##### **a. Pengertian Ceramah**

Dalam kehidupan sehari-hari kita pasti berbicara atau berkomunikasi. Ada kalanya kegiatan berbicara ini disampaikan kepada satu orang, tetapi ada juga yang disampaikan kepada banyak orang. Berbicara kepada banyak orang atau di depan umum ini salah satunya dapat disebut dengan ceramah. Seperti yang disampaikan oleh King (2015, hlm. 1) bahwa berbicara merupakan bentuk komunikasi manusia yang paling mendasar, yang membedakan kita sebagai suatu spesies. Oleh karena itu, hal ini menunjukkan bahwa kemampuan berbicara setiap individu berbeda-beda.

Ceramah adalah pidato yang bertujuan untuk memberikan nasehat, petunjuk, dan informasi sementara audiensnya bertindak sebagai pendengar. Audiens di sini ditujukan untuk seluruh masyarakat luas atau khalayak ramai. Jadi, ceramah merupakan teks yang disampaikan secara lisan yang bertujuan untuk memberitahu masyarakat atau khalayak ramai tentang sesuatu. Menurut Hendrikus dalam Eriek Saputra (2008, hlm. 50) menjelaskan bahwa pada dasarnya tujuan ceramah adalah memberikan informasi. Oleh karena itu, teks atau bahan yang akan disampaikan harus dipersiapkan secara menyeluruh dan teliti.

Pendapat tersebut diperkuat oleh Suherli, dkk (2017, hlm. 78) yang mengatakan bahwa ceramah adalah pembicaraan di depan umum di mana informasi, pengetahuan, dan sebagainya disampaikan. Untuk menghindari kesalahan, orang yang akan menyampaikan ceramah harus benar-benar memahami materi ceramah karena yang mendengar biasanya terdiri dari banyak orang.

Peran pembicara bukan hanya berbicara di depan umum saja, tetapi pembicara juga harus memiliki wawasan yang luas tentang topik yang akan disampaikan. Seperti pendapat Suwadi (2014, hlm. 1) ceramah merupakan penyampaian lisan tentang suatu topik kepada khalayak

atau banyak orang. Oleh karena itu, untuk menghindari kesalahan pembicara harus benar-benar menyiapkan teks ceramahnya.

Ceramah ini dapat disampaikan melalui media televisi, surat kabar, majalah, buku, dan internet contohnya di *YouTube*. Menurut Santoso (2019, hlm. 44) ceramah termasuk ke dalam pidato informatif. Tujuan dari ceramah adalah untuk memberikan informasi dan pengetahuan. Teks ceramah bersifat memberikan informasi atau pengetahuan, sehingga para pendengar atau pembacanya dapat menambah wawasan dan pandangan.

Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa ceramah merupakan sebuah teks yang disampaikan secara lisan di hadapan banyak orang yang bertujuan untuk memberikan informasi dan pengetahuan. Selain itu, ceramah juga dapat disampaikan melalui media internet seperti *YouTube*, *Instagram* dan sebagainya.

## **b. Jenis Ceramah**

Dilihat dari segi persiapannya ada empat jenis ceramah atau pidato.

### 1) Ceramah atau Pidato Impromptu

Ceramah atau pidato impromptu ini dilakukan secara spontan tanpa persiapan sebelumnya. Ceramah atau pidato impromptu ini memiliki beberapa keuntungan yang didapatkan diantaranya dapat mengungkapkan perasaan yang dirasakan oleh pembicara, ada kesempatan untuk melihat atau memandang pendengar, dan dapat mengajak pendengar untuk berfikir bersama.

### 2) Ceramah atau Pidato Manuskrip

Untuk menghindari kesalahan atau materi yang tidak sesuai dengan tema, ceramah atau pidato manuskrip ini dilakukan dengan membaca naskah dan biasanya disampaikan secara formal.

### 3) Ceramah atau pidato Memoriter

Dalam hal ini, pembicara dapat memilih bahasa yang baik dan mudah dimengerti untuk disampaikan kepada audiens dengan menghafal kata demi kata dari isi ceramah yang telah disiapkan sebelumnya.

### 4) Ceramah atau Pidato Ekstempore

Para ahli biasanya menggunakan ceramah ekstempore ini untuk menyampaikan materi mereka. Karena dengan jenis ceramah ekstempore ini pembicara tidak perlu menghafal keseluruhan materi yang akan disampaikan atau mempersiapkan bahkan menyusun ceramah kata demi kata. Pembicara cukup menyusun garis besar dari isi ceramah yang akan disampaikan dan menyusun beberapa poin penting.

Berdasarkan penjelasan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa ceramah terbagi ke dalam beberapa jenis yaitu, impromptu, manuskrip, memoriter, dan ekstempore. Selain itu, ceramah juga memiliki metode yang sama dengan pidato.

### **c. Ceramah dan Teksualitasnya**

Pada dasarnya, ceramah dan pidato sama-sama berbicara di depan banyak orang. Menurut Syamsudin (2005, hlm. 49) satu satunya perbedaan adalah bahwa pidato jarang diakhiri dengan tanya jawab, sedangkan ceramah biasanya memberi pendengar waktu untuk bertanya.

Ceramah adalah alat atau cara untuk menuangkan informasi dalam bentuk lisan maupun tulisan. Ceramah dimulai dengan teks yang dibaca dan dipahami lalu disampaikan secara lisan oleh pembicara. Seperti yang dinyatakan oleh Beaugrande dan Dressler dalam Fadil (2016, hlm. 3) teks merupakan suatu peristiwa komunikatif. Teks yang disertakan dalam peristiwa komunikasi memenuhi tujuh standar tekstualitas.

Begitu pula dengan pendapat yang disampaikan oleh Beaugrande dan Dressler dalam Zaimar (2015, hlm. 18) menyatakan bahwa istilah teks sama dengan wacana. Teks dapat dianggap sebagai peristiwa komunikasi apabila mengandung tujuh ciri tekstualitas. Adapun tujuh ciri tekstualitas tersebut yaitu:

#### **a. Koherensi**

Tekstualitas mencakup unsur atau ciri koherensi. Menurut Zaimar dan Harahap (2015, hlm. 18) Koherensi adalah hubungan antara unsur dunia teks, seperti susunan konsep atau gagasan. Hubungan-hubungan ini membuat isi teks lebih mudah dan relevan. Artinya, teks yang memiliki makna dan informasi hanya dapat dipahami jika memiliki unsur koherensi.

Koherensi menurut Wohl dalam Tarigan (2009, hlm. 100) adalah menggabungkan gagasan, fakta, dan ide menjadi satu untaian yang logis. Dengan demikian, pesan yang terkandung dalam teks lebih mudah dipahami.

Dapat disimpulkan bahwa koherensi merupakan unsur kepaduan yang terdapat baik di dalam kalimat maupun teks dan koherensi ini tidak bisa dipisahkan dengan unsur kohesi karna keduanya saling berkaitan.

#### **b. Kohesi**

Kohesi adalah unsur yang berhubungan satu sama lain. Menurut Zaimar (2015, hlm. 19) kohesi didefinisikan sebagai keterkaitan unsur-unsur lahiriah suatu teks, seperti kata-kata yang kita lihat atau dengar yang saling berhubungan dalam satu sekuen. Unsur-unsur ini saling bergantung sesuai dengan bentuk dan konvensi gramatikalnya, sehingga teks menjadi padu. Ketergantungan gramatikal dikenal sebagai kohesi.

Secara singkat Mulyana (2005, hlm. 26) mendefinisikan kohesi sebagai keterkaitan bentuk dalam teks yang membentuk ikatan sintaktikal secara struktural. Oleh karena itu, kohesi merupakan unsur yang memastikan keterkaitan teks secara terstruktur. Sedangkan Tarigan (2009, hlm. 93) berpendapat bahwa kohesi mengacu pada struktur kalimat yang padu dan padat yang dapat menghasilkan suatu ujaran.

Dapat disimpulkan bahwa kohesi merupakan keterkaitan dalam sebuah kalimat agar menjadi suatu ujaran yang bisa menghasilkan makna, sehingga dapat dipahami oleh pembaca atau pendengarnya.

c. Maksud pengirim, (*intentionality*)

Maksud pengirim ini bertujuan untuk mengetahui apa maksud yang disampaikan. Menurut Zaimar (2015, hlm. 20) maksud pengirim dalam teks ini adalah bahwa rangkaian peristiwa pengujaran membentuk suatu teks tergantung bagaimana sikap penerima. Koherensi dan kohesi adalah alat yang membantu si pengirim untuk mencapai tujuan mereka seperti menyebarkan pengetahuan, mempengaruhi orang lain, atau mencapai suatu tujuan. Artinya, maksud pengirim setiap teks berbeda-beda dan dapat dianalisis berdasarkan isi teks.

Menurut Rankema dalam Niya (2015, hlm. 19) "*Intentionality is the producer intentions in a text for specific goal. It means that "writers and speakers must have the conscious intention of achieving specific goals with their message, for instance, conveying information or arguing an opinion"* Penulis dan pembicara harus memiliki niat sadar untuk mencapai tujuan tertentu dengan pesan mereka, misalnya menyampaikan informasi atau berargumen tentang suatu pendapat itu adalah definisi dari *intensionality* atau maksud pengirim dalam teks.

d. Keberterimaan (*acceptability*)

Sikap penerima menentukan keberterimaan. Zaimar (2015, hlm. 20) rangkaian peristiwa ujaran dianggap sebagai teks yang koheren dan kohesif, jika dianggap berguna atau relevan bagi penerima, seperti mendapatkan informasi atau bekerja sama dengan pengirim untuk tujuan tertentu.

Keberterimaan berhubungan dengan sikap penerima. Niya (2015, hlm. 19) mengatakan "*Text becomes acceptable, if readers determine to accept the next depends on informations need.*" Teks dapat diterima jika pembaca memutuskan untuk menerima teks berdasarkan informasi yang dibutuhkan.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa keberterimaan merupakan isi yang terdapat dalam suatu teks yang dapat diterima oleh pembaca atau pendengarnya karena berguna bagi mereka.

e. Memberikan informasi (*informativity*)

Memberikan informasi adalah unsur yang penting dalam tekstualitas. Menurut Zaimar (2015, hlm. 20) memberi informasi adalah tujuan dari teks. Teks mungkin tidak sesuai dengan harapan penerima, tetapi penerima sudah mengetahui apa isi teks. Dalam hal ini, penerima menerima informasi melalui teks. Jika informasi terlalu sedikit untuk penerima meskipun acaranya berlangsung lama, maka peristiwa pengujaran dapat membuat penerima merasa bosan.

Unsur ini termasuk ke dalam unsur yang dibutuhkan dalam sebuah teks. Rankema dalam Niya (2015, hlm. 20) "*Informativeness is necessary in discourse. A text must contain new information. The term of informativity is to designate the extent to which a presentation is new or unexpected for the receivers.*" Informasi merupakan salah satu yang dibutuhkan di dalam teks. Teks harus memasukan informasi baru untuk pendengar dan pembacanya. Pembaca atau pendengar harus memiliki pengetahuan yang lebih luas mengenai teks yang disampaikan agar pembaca atau pendengar dapat memperoleh sesuatu yang baru sehingga dapat lebih memperluas pengetahuan.

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa teks pada dasarnya dapat memberikan informasi yang baru bagi pembaca atau pendengarnya untuk memperluas pengetahuan mereka.

f. Situasi pengujaran (*situationality*)

Situasi pengujaran berhubungan dengan faktor-faktor yang sudah ada. Menurut Zaimar (2015, hlm. 21) situasi pengujaran berkaitan dengan hal-hal yang menentukan apakah suatu teks dapat relevan atau tidak untuk suatu peristiwa pengujaran. Misalnya, ada papan bertuliskan "Perlahan-lahan, ada sekolah" di sepanjang jalan. Teks ini tidak relevan bagi pejalan kaki, tetapi teks sangat relevan bagi pengendara mobil atau motor.

Situasional sangat penting dalam tekstualitas untuk mempertimbangkan situasi dan kondisi yang ada. Rankema dalam Niya (2015, hlm. 20) mengatakan bahwa "*The term situationality is a general designation for the factors which render a text relevant to a current or recoverable situation of occurrences.*" Faktor-faktor yang membuat sebuah teks relevan dengan situasi saat ini atau yang dapat dipulihkan disebut situasionalitas.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa situasi pengujaran merupakan faktor yang bergantung pada konteks untuk menentukan suatu maksud.

g. Intertekstualitas (*intertextuality*)

Intertekstualitas berhubungan dengan pengetahuan yang dimiliki oleh penerima. Menurut Zaimar (2015, hlm. 21) intertekstualitas mengacu pada hubungan antara teks dan pengetahuan

sebelumnya yang menyebabkan pemahamannya bergantung pada pengetahuan sebelumnya tentang teks lain.

Rankema dalam Niya (2015, hlm. 20) mengatakan bahwa *“The term of textuality is subsuming the ways in which the production and reception of given text depend the participants knowledge of other text.”* Istilah tekstualitas mengacu pada bagaimana pemahaman peserta tentang teks lain memengaruhi pembuatan dan penerimaan teks.

Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa intertekstualitas adalah hubungan pengetahuan yang terjadi antara teks yang satu dengan teks yang lain agar membentuk suatu teks yang baru.

Berdasarkan keseluruhan penjelasan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa ceramah merupakan suatu teks yang kegiatan penyampaian materinya secara lisan dan bersifat komunikatif. Suatu teks dapat dikatakan komunikatif apabila mengandung tujuh standar tekstualitas yang terdiri dari koherensi, kohesi, maksud pengirim, keberterimaan, memberikan informasi, situasi pengujaran, dan intertekstualitas.

## **B. Profil Ustadz Adi Hidayat**

Ustadz Adi Hidayat berasal dari Indonesia dan termasuk salah satu ustadz yang paling terkenal. Ustadz Adi Hidayat, Lc. MA sendiri lahir di Pandeglang, Banten, pada tanggal 11 September 1984. Beliau sekarang dikenal sebagai pendakwah. Selain itu, beliau juga memiliki saluran *YouTube* pribadi, di mana video-video ceramahnya telah ditonton jutaan kali.

Ayah dari Ustadz Adi Hidayat bernama Warsu Supena dan ibunya bernama Hj. Rafiah Akhyar. Pada tahun 1989, Ustadz Adi Hidayat memulai pendidikannya di TK Pertiwi Pandeglang dan lulus dengan predikat sebagai siswa terbaik. Setelah itu, beliau melanjutkan Pendidikan dasarnya di SDN Karaton 3 Pandeglang hingga kelas III dan kemudian beralih ke SDN III Pandeglang hingga kelas IV dan VI. Di kedua sekolah dasar tersebut, beliau mendapatkan predikat sebagai siswa terbaik yang membuatnya dimasukkan ke dalam kelas unggulan yang terdiri dari semua siswa terbaik tingkat dasar di Kabupaten Pandeglang.

Pada tahun 1997, beliau melanjutkan Pendidikan Tsawiyah hingga Aliyah atau tingkat SMP-SMA di Ponpes Darul Arqam Muhammadiyah Garut. Ponpes yang menggabungkan Pendidikan Agama dan umum secara proporsional. Di ponpes ini, beliau memperoleh pengetahuan dasar dalam berbagai bidang baik secara umum ataupun agama. Guru utama Ustadz Adi Hidayat adalah Buya KH. Miskun as-Syatibi, beliau merupakan orang yang memiliki pengaruh besar bagi Ustadz Adi Hidayat karna telah menanamkan kecintaannya terhadap al-Qur'an dan mendalami pengetahuan.

Pada tahun 2005, beliau mendapatkan kesempatan untuk melanjutkan pendidikannya di Kuliyyah Dakwah Islamiyyah di Tripoli Libya. Di sana beliau sangat fokus untuk belajar agama mulai dari *al-qur'an*, *hadist*, *fiqh*, *ushul fikh*, *tarikh*, *lughah*, dan sebagainya. Karena kecintaannya terhadap Al-Qur'an dan Hadist, beliau juga mengambil program khusus yang disebut *Lughah Arabiyyah wa Adabuha*. Beliau tidak hanya menerima pendidikan formal, tetapi juga ber-*talaqqi* pada masyayikh bernasab baik di Libya dan negara lain yang pernah dikunjunginya. Beliau belajar al-Qur'an pada Syaikh Dukkali Muhammad al-'Alim (muqri internasional), Syaikh Ali al-Libiy (Imam Libya untuk Eropa), Syaikh Ali Ahmad Nigeria (riwayat warsy), Syaikh Ali Tanzania (riwayat ad-Duri). Ustadz Adi Hidayat juga belajar ilmu tajwid pada Syaikh Usamah (Libya) sedangkan guru tafsir beliau adalah Syaikh Tanthawi Jauhari (Grand Syaikh Al-Azhar) dan Dr. Bajiqni (Libya) Ilmu Hadist yang beliau pelajari dari Dr. Shiddiq Nashr (Libya).

Pada akhir tahun 2009, beliau diangkat menjadi *aminul khutaba* atau ketua Majelis Dakwah Islamiyyah Khatib Jami' di Tripoli. Majelis ini memiliki kewenangan untuk memilih penceramah dan pengisi acara di Masjid Dakwah Islamiyyah. Selain itu, beliau juga mengikuti seminar tentang Tsaqafah Islamiyyah di saluran TV At-Tawashul Libya dan terlibat dalam diskusi internasioanl dengan pakar dari berbagai agama. Beliau juga memiliki proyek yang luar biasa seperti UAH Open School, Regenerasi Ulama, Pusat Pembelajaran At-Taisir (Proyek TFT, Proyek Berbaq, Program Kelas Profesi dan Program Hati), Umrah, Tour, dan beasiwa. Pada bulan November 2016 Ustadz Adi Hidayat mendirikan Akhyar TV sebagai platform dakwah utama. Namun, saat ini Ustadz Adi Hidayat hanya aktif berbicara dalam konteks keagamaan seperti dalam ta'lim, seminar, dan sebagainya.

Oleh karena itu, penulis memilih untuk menganalisis ceramah keagamaan Ustadz Adi Hidayat karena penyampaian ceramah milik Ustadz Adi Hidayat menggunakan bahasa yang sederhana sehingga penulis dapat menganalisisnya dengan mudah. Selain itu, ceramah milik Ustadz Adi Hidayat juga dapat diakses dengan mudah oleh penulis dan seluruh masyarakat.

### **C. Kedudukan Kajian Tekstual Pada Kurikulum 2013**

Kurikulum 2013 saat ini digunakan di Indonesia. Sistem pendidikan telah menggunakan kurikulum 2013 selama tujuh tahun. Menurut Majid dalam Agustiani (2019, hlm. 13) kurikulum 2013 berpusat pada kompetensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Kompetensi sikap mencakup sikap spiritual dan sosial. Kompetensi pengetahuan yaitu terdiri dari mengingat, memahami, menerapkan, menganalisis, mengevaluasi, dan menciptakan. Kemampuan keterampilan dipengaruhi oleh kemampuan untuk berpikir dan bertindak secara

kreatif dan efektif. Menurut Kunandar (2015, hlm. 16) tujuan dari pengembangan kurikulum 2013 ini untuk menghasilkan peserta didik dan warga negara yang setia, produktif, inovatif, kreatif, dan berpengaruh yang dapat berkontribusi pada kehidupan masyarakat, bangsa, negara dan peradaban dunia.

Kurikulum telah mengalami beberapa perubahan atau penyempurnaan selama perkembangannya. Perubahan kurikulum ini didasarkan pada penerapan kemampuan dan karakter yang akan diberikan untuk bekal peserta didik. Sesuai dengan perkembangan zaman, teknologi, dan budaya perubahan kurikulum ini juga diharapkan dapat meningkatkan proses dan hasil belajar yang lebih baik. Kurikulum 2013 merupakan rencana yang harus diikuti peserta didik selama proses kegiatan belajar mengajar. Tujuan dari kurikulum 2013 menurut Mulyasa (2013, hlmn. 68) adalah untuk meningkatkan pengetahuan, pemahaman, kompetensi, nilai, sikap, dan minat peserta didik sehingga peserta didik dapat melakukan sesuatu dengan keterampilan, ketelitian, dan keberhasilan dengan cara yang konsisten dan bertanggung jawab.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa kurikulum 2013 dirancang untuk membentuk karakter peserta didik melalui kegiatan belajar mengajar yang berfokus pada pengetahuan peserta didik serta harus seimbang dengan keterampilan peserta didik, sehingga kemampuan yang dimiliki peserta didik dapat dibuktikan secara objektif dan akurat.

### **1. Kompetensi Inti (KI)**

Kompetensi inti merupakan salah satu bahasan yang digunakan dalam pembelajaran pada Kurikulum 2013. Tim Kemendikbud (2013, hlm. 6) menyatakan sebagai berikut:

“Kualitas yang harus dimiliki peserta didik setelah menyelesaikan pendidikan dan satuan pendidikan tertentu disebut dengan kompetensi inti. Kualitas ini terdiri dari sikap, pengetahuan, keterampilan (afektif, kognitif, dan psikomotor) yang harus dipelajari peserta didik di kelas dalam jenjang pendidikan dan mata pelajaran tertentu”

Kompetensi inti adalah kemampuan untuk mencapai standar kompetensi kelulusan (SKL) yang harus dimiliki setiap peserta didik. Standar kompetensi kelulusan terdiri dari aspek sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Menurut Mulyasa (2013, hlm. 174) kompetensi inti harus menggambarkan kualitas keseimbangan antara pencapaian *hard skill* dan *soft skill*. Berbagai aspek pengetahuan dan keterampilan dianggap sebagai *hard skill* dan aspek sikap termasuk ke dalam *soft skill*. Hal ini harus diseimbangkan karena peserta didik tidak hanya harus memiliki kecerdasan dan kemampuan, tetapi juga harus memiliki nilai-nilai kehidupan yang baik. Dalam penerapannya KI dibagi menjadi beberapa kelompok. Menurut Rachmawati (2018, hlm. 233) KI terdiri dari empat kelompok yang saling terkait, yaitu tentang sikap keagamaan (KI 1), sikap sosial (KI 2), pengetahuan (KI 3), dan penerapan pengetahuan (KI 4).

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa standar kompetensi lulusan (SKL) adalah kompetensi inti. SKL sendiri meliputi aspek sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang harus dicapai secara proposional.

## **2. Kompetensi Dasar (KD)**

Kurikulum 2013 memasukkan Kompetensi Dasar (KD) setelah KI. Menurut Kunandar (2015, hlm. 26) kompetensi dasar adalah kemampuan yang dipelajari oleh peserta didik untuk mata pelajaran tertentu di kelas. Kompetensi dasar mencakup kemampuan yang harus dimiliki peserta didik dalam setiap jenjang kelas yang diikutinya, karena setiap mata pelajaran memiliki kompetensi dasarnya masing-masing.

Kompetensi dasar memiliki peran yang sangat penting. Menurut Mulyasa (2013, hlm. 175) kompetensi dasar adalah tahapan yang memastikan bahwa pembelajaran tidak hanya terbatas pada pengetahuan saja, tetapi juga berlanjut ke keterampilan dan bermuara pada sikap. Persyaratan kurikulum 2013 menunjukkan bahwa peserta didik harus memiliki sikap dan keterampilan yang seimbang dan juga positif.

Dalam kompetensi dasar terdapat beberapa kompetensi. Menurut Majid dalam Agustiani (2019, hlm. 15) kompetensi dasar adalah pengetahuan, sikap, dan keterampilan minimal yang harus dimiliki peserta didik untuk menunjukkan bahwa peserta didik telah memenuhi syarat kompetensi yang ditetapkan.

Berdasarkan penjelasan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa kompetensi dasar mencakup kemampuan yang terdiri dari sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang harus dimiliki peserta didik dalam setiap tingkatan kelasnya. Adapun kompetensi dasar yang dipilih oleh penulis yaitu KD 3.6 Menganalisis isi, struktur dan kebahasaan dalam ceramah.

## **3. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)**

Ada beberapa hal yang paling penting selama proses pembelajaran. Salah satunya adalah membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Menurut Mulyasa (2007, hlm. 183) rencana pelaksanaan pembelajaran adalah rencana yang mencakup prosedur dan pengelolaan pembelajaran untuk mencapai satu atau lebih kompetensi yang sesuai dengan standar isi dan dijelaskan dalam silabus. Kemudian, Muchlis (2008, hlm. 45) menekankan bahwa RPP berlaku untuk setiap mata pelajaran yang diajarkan oleh pendidik dalam pembelajaran di kelas.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa RPP merupakan sebuah rencana pembelajaran yang disusun secara sistematis dengan mengacu pada silabus dan berisi informasi tentang semua aspek kegiatan belajar mengajar yang dilakukan di dalam kelas.

### **a. Bahan ajar**

Salah satu komponen RPP adalah bahan ajar. Menurut Yunus dan Alam (2015, hlm. 162) bahan ajar adalah seperangkat materi pembelajaran yang disusun secara sistematis sehingga dapat menciptakan suasana lingkungan yang membangkitkan minat peserta didik. Sementara itu Pribadi & Putri (2019, hlm. 117) berpendapat bahwa bahan ajar dapat didefinisikan sebagai kumpulan informasi dan pengetahuan yang dapat dipelajari. Pada dasarnya, bahan ajar ini dapat dibagi menjadi beberapa jenis seperti bahan ajar cetak, bahan ajar audio, bahan ajar video, bahan ajar multimedia, dan bahan ajar digital dan jaringan atau internet.

Selain itu, menurut Prastowo (2013, hlm. 17) bahan ajar adalah semua bahan (baik informatif, alat, maupun teks) yang disusun secara sistematis yang menunjukkan kompetensi yang akan dipelajari peserta didik. Bahan ajar ini digunakan dalam proses pembelajaran untuk tujuan merencanakan dan menilai pelaksanaan pembelajaran.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa bahan ajar berfungsi sebagai media untuk menyampaikan pengetahuan dan keterampilan dari narasumber kepada peserta didik dalam kegiatan pembelajaran.

### **b. Media pembelajaran**

Media pembelajaran adalah alat yang dibutuhkan oleh pendidik untuk menyampaikan informasi kepada peserta didik. Menurut Zainiyati (2017, hlm. 63) media pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan dari pengirim ke penerima sehingga merangsang pikiran, perasaan perhatian, dan minat serta kemauan peserta didik sedemikian rupa sehingga proses pembelajaran terjadi dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran secara efektif. Media pembelajaran juga sangat penting untuk mendukung keinginan belajar peserta didik.

Pendidik harus membuat media pembelajaran yang menarik agar peserta didik tidak bosan. Menurut Nurrita (2018, hlm. 172) media pembelajaran membantu peserta didik dalam pembelajaran. Selain itu, peserta didik akan lebih semangat dan proses pembelajaran juga menjadi lebih efektif. Hal ini menunjukkan bahwa media pembelajaran memiliki peran penting dalam proses pembelajaran. Gintings (2012, hlm. 140) mengungkapkan bahwa media diperlukan untuk membantu belajar dan berkomunikasi antara pendidik dan peserta didik yang lain.

Berdasarkan definisi menurut para ahli di atas, maka dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran adalah alat yang digunakan untuk membuat proses pembelajaran lebih menarik, efektif, dan efisien. Selain itu, media ini memungkinkan pendidik untuk menyampaikan pesan dengan lebih mudah kepada peserta didik.

### **c. Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) Berbasis Digital**

Salah satu bahan ajar adalah lembar kerja peserta didik (LKPD). LKPD harus dikembangkan oleh pendidik agar sesuai dengan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK) saat ini. Oleh karena itu, LKPD harus menjadi inovasi yang baru berupa LKPD Digital yang mengikuti kemajuan teknologi saat ini. LKPD Digital merupakan lembar kegiatan yang diberikan secara teoritis dan praktis dengan tujuan yang diharapkan agar peserta didik dapat mempelajarinya secara mandiri.

Perangkat pembelajaran yang sangat penting untuk proses pembelajaran adalah lembar kerja peserta didik (LKPD) juga dikenal dengan lembar kerja siswa (LKS). Karena keduanya berupa lembar kerja yang harus dikerjakan oleh peserta didik, sehingga keduanya dianggap sama. Menurut Prastowo (2012, hlm. 204) LKPD adalah bahan ajar cetak yang berisi materi, ringkasan, dan petunjuk yang harus diikuti oleh peserta didik. Dalam hal ini, tugas-tugas dapat disesuaikan dengan kompetensi dasar yang harus dicapai.

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat diketahui bahwa LKPD merupakan lembaran-lembaran kertas yang berisi materi dan tugas yang harus dilakukan selama kegiatan pembelajaran. Tugas-tugas ini harus jelas dan sesuai dengan materi yang diajarkan sehingga kompetensi dasar dan tujuan pembelajaran dapat dicapai dengan baik.

Menurut Prastowo (2012, hlm. 205) dalam menyiapkan LKPD, pendidik harus memenuhi beberapa persyaratan. Untuk LKPD yang efektif, pendidik harus berhati-hati dan memiliki pengetahuan serta keterampilan yang memadai. Sebuah LKPD harus memenuhi standar yang menentukan apakah peserta didik telah mencapai kompetensi dasar yang harus mereka kuasai dan pahami.

#### **a. Fungsi LKPD**

Berdasarkan pengertian di atas LKPD memiliki beberapa fungsi. Menurut Prastowo (2012: 205) LKPD memiliki 4 fungsi:

1. Sebagai bahan ajar yang meminimalkan peran pendidik, namun lebih meningkatkan peserta didik.
2. Sebagai bahan ajar yang mempermudah untuk memahami materi yang diberikan;
3. Sebagai bahan ajar yang ringkasan dan kaya tugas untuk berlatih; serta
4. Memudahkan pelaksanaan pengajaran.

### **D. Penelitian Terdahulu**

Penelitian terdahulu digunakan sebagai pembandingan antara penelitian yang akan dilakukan oleh penulis dan yang telah dilakukan sebelumnya. Perbedaan yang muncul adalah fokus

penelitian dan video ceramah yang dipelajari. Oleh karena itu, penulis mencoba menggunakan judul yang berbeda yaitu “Analisis Tekstualitas Pada Ceramah Keagamaan Ustadz Adi Hidayat Sebagai Alternatif Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA”. Berikut adalah tabel yang menjelaskan studi sebelumnya serta interpretasinya.

**Tabel 2. 1**  
**Peneletian Terdahulu**

No	Nama Peneliti	Judul	Persamaan	Perbedaan
1.	Arfandi	Standar Tekstualitas Dalam Wacana Kampanye Pemilu Legislatif 2014 (Studi Kasus di Bondowoso	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Peneliti sama-sama meneliti mengenai tekstualitas.</li> <li>2. Peneliti sama sama menggunakan metode kualitatif</li> <li>3. Sama-sama dikaitkan dengan pembelajaran.</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Fokus penelitian yang akan dilakukan berbeda, penelitian terdahulu ini hanya menganalisis satu unsur tekstualitas yaitu kohesi. Sedangkan penelitian yang akan dilakukan menganalisis seluruh unsur tekstualitas.</li> <li>2. Pada penelitian terdahulu peneliti menganalisis wacana kampanye pemilu legislatif pada artikel <i>online</i>. <i>Tribunnews.com</i>, sedangkan penelitian yang akan dilakukan menganalisis ceramah Ustadz Adi Hidayat.</li> </ol>
2.	Mochamad Fadli Fadillah	Analisis Unsur Tekstualitas	1. Penelitian yang akan dilakukan	1. Penelitian terdahulu ini menganalisis

		<p>Ceramah Ustaz Hanan Attaki Sebagai Alternatif Media Pembelajaran Untuk Peserta Didik SMA Kelas XI</p>	<p>sama-sama menganalisis unsur tekstualitas.</p> <p>2. Sama-sama menganalisis ceramah</p> <p>3. Penelitian yang dilakukan sama-sama dikaitkan dengan pembelajaran</p>	<p>mengenai ceramah Ustaz Hanan Attaki. Sedangkan penelitian yang akan dilakukan menganalisis ceramah Ustadz Adi Hidayat</p> <p>2. Penelitian terdahulu mengaitkan hasil penelitian dengan pembelajaran sebagai alternatif media pembelajaran. Sedangkan penelitian yang dilakukan mengaitkan hasil penelitian dengan pembelajarannya sebagai alternatif LKPD</p>
3.	Siti Hurum Maxsuroh	<p>Analisis Tekstualitas Wacana Berorientasi Kohesi Pada Artikel Online Tribunnews. Com Dan Pemanfataannya Sebagai Bahan Ajar Pembelajaran</p>	<p>1. Penelitian ini sama-sama menganalisis unsur tekstualitas</p> <p>2. Penelitian ini sama-sama menggunakan metode kualitatif.</p> <p>3. Penelitian ini sama-sama mengaitkan hasil</p>	<p>1. Penelitian terdahulu ini hanya menganalisis salah satu unsur tekstualitas saja, sedangkan penelitian yang akan dilakukan menganalisis seluruh unsur tekstualitas.</p> <p>2. Penelitian terdahulu menganalisis wacana pada artikel</p>

		Bahasa Indonesia Kelas XII	penelitian dengan pembelajaran.	online Tribunnews. Com. Sedangkan penelitian yang akan dilakukan menganalisis ceramah keagamaan milik Ustadz Adi Hidayat.
--	--	-------------------------------	------------------------------------	--

## E. Kerangka Pemikiran

### Bagan 2. 1

#### Kerangka Pemikiran

